

## **Pengaruh Karakteristik Chief Financial Officer (CFO) terhadap Akuntansi Prudensial**

**Shafa Aprilia Zahrah<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>**

Universitas Trisakti, Indonesia

shafaapriliazahrah@gmail.com<sup>1</sup>, hasnawati@trisakti.ac.id<sup>2</sup>

**Submitted:** 10<sup>th</sup> June 2024 | **Edited:** 20<sup>th</sup> August 2024 | **Issued:** 01<sup>st</sup> September 2024

**Cited on:** Zahrah, S. A., & Hasnawati, H. (2024). Pengaruh Karakteristik Chief Financial Officer (CFO) terhadap Akuntansi Prudensial. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1124-1139.

### **ABSTRACT**

This research aims to empirically test and analyze the influence of Chief Financial Officer (CFO) characteristics on prudential accounting in banking sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022 with a total of 43 companies. This research was conducted using quantitative methods and using multiple linear regression analysis. The sampling determination technique in this study used purposive sampling. This research was formed because the role of the CFO is an important aspect in managing company finances, one of which is implementing prudential accounting. Prudential accounting is a principle used when making financial reports proactively to consider the possibility of uncertainty in business operations and is useful for anticipating uncertain things that will happen in business activities. Therefore, from the characteristics of this CFO to determine whether the CFO has applied this prudential principle when reporting financial statements. The results of the hypothesis testing in this study indicate that CFO Tenure has no effect on prudential accounting. CFO Education has an effect on prudential accounting. CFO Industry Experience has an effect on prudential accounting. CFO Performance has an effect on prudential accounting.

**Keywords:** Prudential Accounting, CFO Tenure, CFO Education, CFO Industry Experience, CFO Performance

### **PENDAHULUAN**

Dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Semakin banyak bank perkreditan rakyat (BPR) yang gulung tikar. Tahun ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi dua BPR: Perumda BPR Karya Remaja Indramayu (BPR KRI) di Jawa Barat dan BPR Bagong Inti Marga (BIM) di Jawa Timur.

BPR KRI adalah BPR terbesar kedua yang pernah ditutup LPS. Saat dinyatakan resmi dilikuidasi, bank ini memiliki 34.000 rekening dengan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 337,17 miliar. Dari jumlah simpanan ini, yang layak bayar karena dijamin penuh oleh LPS mencapai Rp 300,03 miliar. LPS telah membayar klaim penjaminan nasabah BPR KRI sebesar Rp 285,8 miliar hingga 1 November.

Direktur eksekutif klaim dan resolusi Bank LPS menegaskan penyebab banyaknya BPR mengalami kegagalan disebabkan oleh faktor kesalahan tata kelola seperti faktor

fraud yang dilakukan oleh karyawan, pengurus dan pemilik saham. Kondisi ini menyebabkan terjadinya Bank BPR melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus (Window Dressing).

Menurut data OJK, aset BPR per Agustus 2023 mencapai 188,87 triliun rupiah, tumbuh 7,9% secara tahunan. Kredit BPR terutang mencapai 137,48 triliun rupiah, tumbuh 9,88 persen dari Agustus 2022. Dana pihak ketiga (DPK) mencapai 134 triliun rupiah, tumbuh 9,2% secara tahunan. Kualitas aset tercatat menurun meskipun kredit BPR meningkat. Per Agustus 2023, kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) mencapai Rp 13,92 triliun, atau 10,13% dari total kreditnya. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari rasio 7,89% pada Desember 2022, ketika total kredit bermasalah mencapai Rp 10,8 triliun.

Menurut Islami (2022), Akuntansi prudensial adalah prinsip yang digunakan saat membuat laporan keuangan untuk secara proaktif mempertimbangkan kemungkinan ketidakpastian yang terjadi dalam operasi bisnis. Prinsip prudence accounting diterapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak pasti yang terjadi dalam aktivitas bisnis, dan kesalahan dalam penerapan prinsip ini dapat menyebabkan penurunan nilai aset dan keuntungan, serta peningkatan biaya. Karena CFO melaporkan beban yang lebih tinggi dan nilai laba yang lebih rendah, bisnis yang melakukan tindakan kehati-hatian memiliki kualitas laba yang lebih aman (Oktavia & Yanti 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Putranto et al, pada tahun 2022, kerjasama dengan investor untuk mencapai tingkat kemakmuran tertentu tidak hanya bergantung pada kinerja perusahaan tetapi juga pada kualitas manajemen perusahaan yang baik. Investor berperan dalam merancang visi masa depan perusahaan dan mengevaluasi kinerjanya untuk mengukur kredibilitas pasar. Dengan meningkatnya peluang untuk mencapai tujuan bisnis yang selaras dengan visi dan misi, penting untuk memaksimalkan nilai bisnis.

Akuntansi prudensial adalah tindakan berhati-hati ketika membuat estimasi atau membuat pengaturan untuk mengakui aset atau pendapatan (kabar baik) dan mengakui biaya atau kerugian (kabar buruk) lebih cepat atau lebih awal untuk menghindari risiko yang akan terjadi (Roza, 2021). Di masa mendatang, risiko dan kondisi keuangan akan menyebabkan dunia usaha harus lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakstabilan

ekonomi. Untuk mengatasi ketidakpastian tersebut, prinsip prudensial dalam pelaporan keuangan dinilai baik (Safitri, 2022).

Prudensial dalam konteks ini merupakan respons yang cermat terhadap ketidakpastian yang ada dalam situasi bisnis, dengan tujuan untuk mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko dengan baik. Penerapan prudensial dapat mengurangi kemungkinan manajer memanipulasi laporan. Namun, penggunaan prudensial dapat menyebabkan fluktuasi laba, yang dapat mengurangi kemampuan dalam menggunakan laba sebagai indikator yang kuat untuk memprediksi arus kas masa depan. Terdapat kritik terhadap penerapan prinsip prudensial yang menyatakan bahwa metode akuntansi yang terlalu moderat dapat menghasilkan laporan yang menyesatkan dan tidak akurat.

Mencapai pandangan terkait benar dan adil bergantung pada kepatuhan, dengan itikad baik, prinsip-prinsip akuntansi dan yang telah menyempurnakan konsep pelaporan keuangan adalah kerangka akuntansi konseptual. Oleh karena itu perlunya memasukkan dalam kerangka konseptual karakteristik informasi akuntansi yang diperlukan untuk menyiapkan laporan akuntansi yang berkualitas, yang menjamin komparabilitas di tingkat internasional bagi penerima manfaat utama: investor dan kreditor. Pada tahun 2010, IASB mengembangkan, bersama dengan FASB, kerangka konseptual baru. Di satu sisi, standar Amerika tidak memuat definisi kehati-hatian dan di sisi lain kehati-hatian (prudensial) dianggap tidak konsisten dengan netralitas (IFRS 2013). Netralitas dianggap mengarah pada representasi yang tidak memihak tentang kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan, sehingga dapat menyampaikan informasi yang lebih bijak dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Dikutip dari Deloitte Insight (2023), Rencana suksesi paling berguna ketika kuda telah meninggalkan kandang. Untuk menghindari skenario tersebut, sebaiknya pertahankan talenta berkualitas. Oleh karena itu, seorang Chief Financial Officer harus mengembangkan rencana kemajuan secara keseluruhan yang merekrut karyawan dengan potensi talenta tinggi dan mengembangkan kemampuan mereka serta menambah tanggung jawab dengan cara yang paling mungkin membuat mereka tetap bertahan. Seringkali di laboratorium kita, kita mendengar bahwa hanya sedikit perhatian yang diberikan untuk membangun peluang pengembangan karir yang berarti bagi karyawan kunci. Dalam survei CFO Signals™ Kuartal 3 tahun 2022, hampir dua pertiga dari CFO yang disurvei menyatakan bahwa memberikan pengembangan karier dan kejelasan lebih

lanjut dalam peluang pertumbuhan (63%) dan meningkatkan gaji (62%) sebagai tindakan efektif dalam mempertahankan talenta.

Faktor yang mempengaruhi penerapan prudensial dalam akuntansi perusahaan adalah karakteristik Chief Financial Officer (CFO). Salah satu variabel spesifik CFO yang menjadi fokus penelitian ini adalah senioritas. Tugas CFO mencerminkan lamanya proses pemahaman lingkungan eksternal dan internal perusahaan (Milana & Maldaon, 2018). CFO dengan masa jabatan lebih panjang, memiliki pengetahuan khusus tentang perusahaan dan oleh karena itu cepat dalam mengkomunikasikan informasi tentang kemungkinan kerugian. Selain itu, perusahaan memastikan penerapan standar audit yang lebih ketat untuk mencatat keuntungan atau kerugian.

CFO yang tidak kompeten dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak akurat dan tertunda, yang dapat menyebabkan keputusan yang buruk, reputasi yang buruk, dan reputasi perusahaan (Russo, 2022). PT Hanson Internasional adalah salah satu dari beberapa perusahaan di Indonesia yang harus menyajikan kembali laporan keuangan. Menurut OJK (2019), kesalahan pencatatan pada tahun buku 2016 menyebabkan pendapatan dilebih-lebihkan sebesar Rp613 miliar. Oleh karena itu, denda dan penyajian kembali laporan keuangan diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019).

Paragraf 7 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah agar berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada regulator untuk menentukan metode atau perkiraan akuntansi yang akan digunakan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Metode dan estimasi tersebut akan dikembangkan dan digunakan oleh manajemen sesuai dengan kondisi Perusahaan saat ini. Untuk mengatasi situasi ekonomi yang memburuk, pembuat kebijakan perlu memperkuat fundamental yang mengatur alokasi sumber daya di sektor keuangan (Sugiyarti dan Rina 2020).

Dikutip dari penelitian Dita Yulianti & Heriyanto (2018), banyaknya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung menunjukkan rendahnya tingkat kehati-hatian akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Contoh kecurangan manajemen dengan tingkat yang sangat tinggi adalah kasus PT. Bumi Resource Tbk memanipulasi laporan keuangan sehingga menimbulkan kerugian hingga 620,49 juta USD. Pasalnya, nilai riil penjualan batu bara mengalami penurunan sebesar

\$1,06 miliar dalam lima tahun. Kerugian yang berlebihan karena kesalahan pencatatan pendapatan. Kerugian yang sangat besar ini disebabkan oleh kelalaian manajemen dalam pelaporan keuangan pendapatan sehingga mengakibatkan kerugian bersih yang berlebihan. Dalam hal ini, perusahaan dinilai terlalu pesimistis dalam akuntansi pendapatannya sehingga mengakibatkan kerugian yang lebih besar dari yang seharusnya. Penerapan kebijakan atau prinsip kehati-hatian yang tidak tepat dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disampaikan perusahaan.

Dalam era bisnis yang penuh dinamika dan kompleksitas saat ini, peran Chief Financial Officer (CFO) menjadi semakin strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting yang mendapat banyak perhatian adalah Akuntansi prudensial, dimana sebuah pendekatan yang menekankan pada sikap hati-hati dalam merefleksikan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya untuk memahami bagaimana latar belakang fungsional seorang CFO dapat mempengaruhi pendekatan akuntansi perusahaan terhadap Akuntansi prudensial. Misalnya, seorang CFO dengan latar belakang di bidang audit mungkin memiliki pemahaman mendalam tentang risiko dan kepatuhan, yang berguna untuk menciptakan kecenderungan untuk menerapkan standar akuntansi yang lebih prudensial.

Masa jabatan seorang CFO dapat memberikan kontribusi positif terhadap reputasi perusahaan di pasar, yang menunjukkan bahwa CFO tersebut telah menunjukkan kinerja yang sangat baik. Oleh karena itu, CFO dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung lebih memperhatikan reputasinya.

Perguruan tinggi yang bereputasi dapat dijadikan sebagai pengukuran latar belakang pendidikan CFO karena tempat belajar memiliki peran dalam membentuk cara berpikir dan perilaku para lulusannya (Harymawan et al., 2022). Oleh karena itu, universitas bereputasi diyakini memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan memiliki alumni yang berprestasi, Peringkat universitas dapat digunakan untuk mengukur reputasi tempat pendidikan yang baik (Harymawan et al., 2022).

Industri tempat perusahaan beroperasi juga berperan dalam penentuan sikap akuntansi prudensial seorang CFO. Industri dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi atau fluktuasi pasar bersifat signifikan, mungkin dapat mendorong seorang CFO untuk menerapkan pendekatan yang lebih prudensial guna untuk mengantisipasi potensi risiko

yang akan muncul pada laporan keuangan perusahaan. Pengalaman eksekutif seorang CFO termasuk riwayat pekerjaan sebelumnya dalam posisi manajerial juga dapat mempengaruhi pandangan terhadap akuntansi prudensial.

CFO yang menghadapi tantangan ekonomi jangka panjang atau restrukturisasi perusahaan mungkin cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih hati-hati untuk melindungi nilai perusahaan. Di era digital dan perubahan lingkungan bisnis yang sangat cepat, CFO juga menghadapi tantangan baru, seperti bagaimana CFO menggabungkan teknologi, seperti analisis data dan kecerdasan buatan, dalam pengambilan keputusan keuangan akuntansi.

Survei terhadap 239 responden yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter 111 pada tahun 2019 menemukan bahwa 64,4% kasus penipuan terbesar yang terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi, disusul penyalahgunaan aset/aset perusahaan dan akuntansi. Sisanya sebesar 28,9% dan 6,7% merupakan penipuan informasi keuangan (ACFE Indonesia, 2019). Meskipun tingkat deteksi penipuan informasi keuangan relatif rendah dibandingkan penipuan lainnya, namun kerugian yang diderita jauh lebih besar dibandingkan penipuan lainnya. Kerugian terbesar berasal dari kasus korupsi, penyalahgunaan aset dan penipuan pelaporan keuangan, kasus terbanyak kurang dari Rp 10 juta, namun kerugian terbesar mencapai lebih dari Rp 10 miliar (ACFE, 2019).

Berbagai penelitian hingga saat ini menunjukkan bahwa karakteristik CFO yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah senioritas CFO, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan. Peneliti sebelumnya juga telah membahas masalah ini, seperti hasil penelitian dari Sun *et al.* (2019) menunjukkan bahwa usia CFO, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Frischanita dan Bernawati (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CFO, gender, dan pengalaman tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dibandingkan penelitian sebelumnya, karakteristik usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan. Hasil penelitian Hidayatullah dan Sulhani (2018) menunjukkan bahwa gender, latar belakang pendidikan, dan masa kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dikutip dari CNBC, pada tahun 2023, 59% eksekutif keuangan Amerika Utara mengatakan rata-rata masa jabatan CFO suatu perusahaan kurang dari lima tahun. Angka tersebut bahkan lebih tinggi lagi pada eksekutif keuangan di EMEA dan Asia Pasifik, masing-masing sebesar 73% dan 61%, yang mengatakan bahwa rata-rata masa jabatan CFO kurang dari lima tahun. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur perusahaan, seperti merger dan akuisisi, pencatatan perusahaan, atau transaksi yang mengakibatkan peralihan perusahaan dari perusahaan yang dipimpin pendiri ke kepemilikan lain. Kemudian dalam hal ini akan berdampak positif terhadap penerapan akuntansi yang prudensial.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Theory of Planned Behavior (TBP)***

Teori perilaku terencana/tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein mengemukakan bahwa perilaku ditentukan oleh niat, sikap dan norma subjektif (keyakinan tentang sikap orang lain terhadap suatu perilaku). Teori ini kemudian diperluas ke teori perilaku terencana, dimana persepsi kontrol perilaku (keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku) dan niat perilaku memprediksi perilaku. Teori-teori ini dibahas secara lebih luas di bagian lain, namun konstruksi norma subjektif perlu dipertimbangkan lebih lanjut di sini. Konstruksi norma subjektif mirip dengan komponen norma injungtif dalam teori norma sosial lainnya dan merupakan operasionalisasi dari konstruksi norma sosial yang lebih umum. Norma subjektif mengacu pada perasaan orang lain yang kita sayangi jika kita melakukan perilaku tertentu. Seperti dalam kasusnya CFO dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mereka dapat menerapkan hal tersebut dalam menetapkan keputusannya berkaitan dengan strukturasi laporan keuangan perusahaan.

### **Akuntansi Prudensial**

Akuntansi prudensial merupakan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pengakuan dan penilaian suatu aset beserta keuntungan, sehingga perusahaan segera mengakui adanya kerugian dan hutang yang akan terjadi di masa depan dengan cara menilai aset nilai terendah, sehingga perusahaan dapat segera mengambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan prudensial dalam penyusunan laporan keuangan

ketika seorang investor dapat menganalisa laporan keuangan secara transparan dan tidak terdapat unsur manipulasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu konsep prudensial disebut dengan mengakui seluruh kerugian dan keuntungan hanya pada saat keuntungan yang benar terjadi pada periode akuntansi (Alkurdi *et al.*, 2017).

### **Pengukuran Prudensial**

Dalam pengukuran akuntansi prudensial yang dinyatakan oleh Savitri (2016:45) membagi prudensial menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran prudensial. Berikut beberapa pengukuran prudensial jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan *earnings/stock return relation measures*, *earning/accrual measures*, *net asset*, dan *earnings management*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh masa jabatan CFO terhadap Akuntansi Prudensial (CFO Tenure)**

Terkait dengan *Theory of Planned Behavior*, CFO memiliki pengaruh besar terkait bagaimana CFO dapat menilai keuntungan dan kelemahan yang terkait sikap terhadap masa jabatan dalam perusahaan. Jika CFO melihat manfaat besar dalam pekerjaannya, seperti tanggung jawab yang signifikan dan pengaruh strategis, maka CFO memiliki jangka waktu yang lebih panjang untuk tetap di posisi tersebut. Tingkat kepuasan CFO terhadap pekerjaan juga sangat berpengaruh. Apabila CFO merasa puas dengan pencapaiannya, maka kecenderungan untuk mempertahankan masa jabatannya akan lebih lama. Faktor yang mempengaruhi kendali perilaku CFO terhadap masa jabatannya diantaranya kondisi ekonomi, perubahan industri dan kebijakan perusahaan.

#### **Pengaruh latar belakang pendidikan CFO terhadap Akuntansi Prudensial**

Terkait dengan *Theory of Planned Behavior*, CFO yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang kuat dalam bidang keuangan, mungkin cenderung memiliki sikap positif terhadap tugas-tugas keuangan yang kompleks dan penuh tanggung jawab. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang CFO terkait pentingnya kepatuhan terhadap standar keuangan dan pengelolaan risiko. Selain itu pendidikan berkelanjutan dapat memainkan peran dalam mempengaruhi keinginan untuk terus meningkatkan kualitas keputusan terkait keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh pengalaman CFO dalam bidang industri terhadap Akuntansi Prudensial**

Terkait dengan *Theory of Planned Behavior*, CFO dapat mempertimbangkan norma sosial yang dapat mempengaruhi keputusan CFO terkait mencapai target keuangan tertentu. CFO juga memperkirakan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dan sumber daya untuk menetapkan keputusan keuangan secara efektif. Dari pengalaman CFO dalam industri ini dapat memberikan wawasan yang baik dalam pengambilan keputusan seperti kondisi pasar keuangan, regulasi industri dan perubahan perekonomian di Indonesia.

### **Pengaruh performa CFO terhadap akuntansi prudensial dalam perusahaan (CFO Performance)**

Terkait dengan *Theory of Planned Behavior*, performa CFO diukur dengan sejauh mana pengetahuan dan keterampilan CFO dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu mengidentifikasi faktor motivasi dan reward yang dapat memperkuat niat dan kinerja seorang CFO. Apabila CFO dihadapkan dengan suatu kejadian tertentu terkait dengan analisis keuangan, maka pentingnya CFO untuk menetapkan metrik dan KPI perusahaan untuk memantau perubahan dalam perilaku dan kinerjanya. Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas keuangan perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Pengujian dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang variabel melalui pengujian hipotesis dan proses pengumpulan dan perolehan data dari dokumen dan arsip yaitu penelitian sebab-akibat korelasional. Untuk memahami kesinambungan antar variabel dapat dilakukan pengujian hipotesis, dimana data dan variabel diuji terlebih dahulu untuk menganalisa terkait hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena peneliti terlebih dahulu mengajukan hipotesis berdasarkan teori yang relevan dengan mengumpulkan berbagai komponen variabel yang relevan, melakukan uji statistik terhadap variabel tersebut, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terkait dengan karakteristik CFO terhadap penerapan akuntansi prudensial dalam perusahaan perbankan. Populasi untuk penelitian ini adalah Laporan *Annual Report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel yaitu secara

*Purposive Sampling*. Alat pengujian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Dalam Penelitian ini terdapat unit yang diperlukan penulis sebagai alat penunjang selama melakukan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan yang diwakili oleh kinerja *Chief Financial Officer* (CFO) pada tahun 2020-2023.

Data akuntansi diperoleh dari *Annual Report* perbankan yang terdaftar di BEI. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, seperti dalam bentuk publikasi, data-data variabel bebas. Dengan kata lain, data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada situs <http://www.idx.co.id>.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Annual Report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data berupa ilmu statistik, guna untuk mendapatkan informasi yang relevan dimana terdapat pada data tersebut dan menggunakan hasilnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Pengujian ini memakai analisis linear berganda memakai software SPSS. Namun, sebelum analisis regresi ini dilakukan, data perlu melalui analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang berguna untuk membuat suatu keputusan apakah model yang dipakai tidak mengandung permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah melewati uji asumsi klasik, artinya persamaan ini dapat digunakan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Normalitas Data**

Hasil olah data diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal dan  $H_0$  diterima yang berarti telah memenuhi asumsi normalitas maka data layak untuk digunakan ke uji berikutnya.

### **Uji Multikolinearitas**

Hasil olah data diperoleh nilai *tolerance* semua variabel berada diatas 0,10 dengan nilai VIF berada dibawah 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas pada data tersebut. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yakni tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ukuran yang dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10.

### Analisis Regresi Linier

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONNACC = -0,228 + 0,007TEN + 0,059EDU - 0,053IE - 0,020PF$$

Keterangan:

TEN = Masa Jabatan CFO

EDU = Latar belakang Pendidikan CFO

IE = Pengalaman Industri CFO

PF = Performa CFO

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan konstanta sebesar -4059,297 menyatakan jika variabel independen dari CFO *tenure*, CFO *education*, CFO *Industry Experience*, dan CFO *performance* adalah nol maka variabel dependen yaitu prudensial akuntansi akan mengalami penurunan pada perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diketahui pada model nilai  $ad R^2$  sebesar 0,071 atau 7,1%. Interpretasi dari angka ini adalah bahwa besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 7,1%. Sedangkan sebesar 92,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

### Uji F

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dapat diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig F hitung yaitu sebesar 3,460. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,010. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independen

yang meliputi *CFO Tenure*, *CFO Education*, *CFO Industry Experience*, *CFO Performance* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Akuntansi Prudensial.

## Uji T

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

|                         | Prediksi | Unstd. Coefficient | Sig/2  | Kesimpulan  |
|-------------------------|----------|--------------------|--------|-------------|
| Constant                |          | -,059              | ,698   |             |
| CFO Tenure              | +        | ,007               | ,186   | H1 Ditolak  |
| CFO Education           | +        | ,038               | ,029** | H2 Diterima |
| CFO Industry Experience | -        | -,062              | ,077*  | H3 Diterima |
| CFO Performance         | -        | -,024              | ,012** | H4 Diterima |
| F Test                  |          | ,010               |        |             |
| Adj R <sup>2</sup>      |          | ,071               |        |             |

Sumber: Data penelitian, 2024

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yaitu *CFO Tenure* mempunyai nilai sig  $0,186 > 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,007$  yang berarti variabel *CFO Tenure* tidak berpengaruh terhadap akuntansi prudensial.

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yaitu *CFO Education* mempunyai nilai sig  $0,029 < 0,05$  dan arah koefisien regresi positif  $0,038$  yang berarti variabel *CFO Education* berpengaruh terhadap akuntansi prudensial.

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yaitu *CFO Industry Experience* mempunyai nilai sig  $0,077 < 0,05$  dan arah koefisien regresi negatif  $0,062$  yang berarti variabel *CFO Industry Experience* berpengaruh terhadap akuntansi prudensial.

Hasil uji t menunjukkan variabel independen yaitu *CFO Performance* mempunyai nilai sig  $0,012 < 0,05$  dan arah koefisien regresi negatif  $0,024$  yang berarti variabel *CFO Performance* berpengaruh terhadap akuntansi prudensial.

## Pembahasan Hasil

### CFO Tenure

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *CFO Tenure* (masa jabatan CFO) tidak berpengaruh terhadap akuntansi prudensial pada perusahaan perbankan Indonesia. Masa jabatan CFO tidak mempengaruhi penerapan akuntansi kehati-hatian perusahaan karena perbankan adalah industri yang ketat terhadap regulasi, sehingga dengan adanya regulasi maka, tingkat kesulitan jabatan CFO semakin beresiko tinggi. Hasil pengujian mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang mengasumsikan bahwa CFO memiliki

pengaruh besar terkait bagaimana CFO dapat menilai keuntungan dan kelemahan yang terkait sikap CFO terhadap masa jabatan dalam perusahaan. Jika CFO melihat manfaat besar dalam pekerjaannya maka CFO memiliki jangka waktu yang lebih panjang untuk tetap di posisi tersebut. Rehman, Ahmad dan Ali (2019) menemukan bahwa kinerja eksekutif yang memiliki masa kerja yang lebih lama dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dalam pengambilan keputusan, dan CFO cenderung memprioritaskan kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **CFO Education**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap prudensial akuntansi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Semakin mumpuni tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang CFO, semakin memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan regulasi keuangan dan standarisasi akuntansi yang berlaku pada perusahaan, sehingga laporan keuangan akan selalu akurat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harymawan *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa perguruan tinggi yang terkenal dapat digunakan sebagai ukuran latar belakang pendidikan seorang CFO karena institusi pendidikan mempengaruhi perilaku dan pemikiran siswa. Almeida & Lemes (2020), Ismail *et al.*, (2021), Ngelo *et al.*, (2022), Yu, (2021) menyimpulkan bahwa Latar belakang pendidikan dan pengalaman CFO berpengaruh pada pengambilan keputusan mengenai kinerja dan kebijakan keuangan, yang dapat mempengaruhi hasil pelaporan keuangan.

### **CFO Industry Experience**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman CFO dalam bidang industri berpengaruh positif terhadap akuntansi prudensial pada perusahaan perbankan di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker *et al.*, (2019) yang berpendapat bahwa CFO terlibat dalam proses penganggaran dan berkontribusi terhadap keputusan strategis terkait investasi dan biaya operasional. Selain itu CFO bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal diterapkan dengan baik dan sejalan dengan persyaratan peraturan. Florackis dan Sainani (2021) menyimpulkan bahwa bahwa CFO yang berkuasa menolak tekanan yang berlebihan dari CEO yang memiliki insentif untuk memanipulasi laba. Peneliti menemukan ini karena diperkirakan bahwa CFO yang terlalu percaya diri

cenderung mengurangi prudensial akuntansi bersyarat, dan kami menduga bahwa CFO yang terlalu percaya diri dengan kekuasaan yang lebih besar memiliki dampak yang lebih kuat pada prudensial akuntansi bersyarat.

### **CFO Performance**

Hasil dari analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa performa CFO berpengaruh positif terhadap akuntansi prudensial pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helina & Permanasari (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap kualitas laba. Mereka berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki posisi yang lebih baik untuk mempertahankan pendapatan berkualitas tinggi karena sumber daya dan efisiensi operasionalnya. Namun hal ini bertentangan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Alvin & Susanto (2022) juga mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam menentukan kualitas laba. Smith (2022) menyimpulkan bahwa ROA adalah indikator kinerja keuangan yang mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba dengan jumlah aset yang sama dibandingkan dengan perusahaan lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa CFO Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi prudensial di perusahaan. Ini menunjukkan bahwa lamanya masa jabatan seorang CFO tidak secara konsisten mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan mereka. Namun, pendidikan seorang CFO terbukti memainkan peran penting dalam praktik akuntansi prudensial. CFO yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memprioritaskan penggunaan prinsip ini dalam keputusan akuntansi mereka. Selain itu, pengalaman industri seorang CFO juga ditemukan berpengaruh terhadap akuntansi prudensial, menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap dinamika industri tempat perusahaan beroperasi dapat memengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan. Terakhir, kinerja seorang CFO juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik akuntansi prudensial perusahaan, menekankan

bahwa CFO yang mampu mencapai kinerja keuangan yang stabil dan dapat dipercaya cenderung lebih cermat dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya. Dengan demikian, faktor-faktor ini secara kolektif memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana praktik akuntansi prudensial dipengaruhi dan diimplementasikan dalam konteks kepemimpinan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliza & Serly (2020). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik CFO terhadap prudensial akuntansi. *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi UNP*. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.313>.
- Almeida & Lemes (2020). Determinants of accounting choice: Do CFOs' characteristics matter? *Management Research Review*, 43(2), 185–203. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2019-0076>.
- Bernawati dan Frischanita (2018). The Effect of CFO Demographics on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi/Vol. XXIV, No. 01 June 2020*: 21-36.
- Caglio, Dossi, & Stede (2018). CFO role and CFO compensation: An empirical analysis of their implications. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(4), 265–281. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.07.002>.
- Chen, Gores, Nasev, Wu (2022) CFO overconfidence and cost behavior. *J Manag Account Res* 34(2):117–135. <https://doi.org/10.2308/JMAR-18-055>.
- Fatchan & Widagdo (2021). Perplexity in Accounting Conservatism. Vol 6, No 1.
- Florackis & Sainani (2022). How do chief financial officers influence corporate cash policies? *Journal of Corporate Finance*, 52, 168-191.
- Hariyanto (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>.
- Harymawan, Minanurohman, Nasih, Shafie & Ismail (2022). Chief financial officer's educational background from reputable universities and financial reporting quality. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(4), 566–587. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2021-0195>
- Harymawan, Nasih, Agustia, Ratri & Nowland (2020). CEO & CFO education and R&D investment in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(2), 16–34. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i2.3>.
- Harymawan & Nurillah (2017). Do reputable companies produce a high quality of financial statements? *Asian Journal of Accounting Research*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2017-02-02-B001>.
- Helina & Permanasari (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19, No. 1a*. 325-334. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-5.313>.
- Ismail & Shafie (2021). CFO attributes and accounting conservatism: evidence from Malaysia. *Pacific Accounting Review*, 33(4), 525–548. <https://doi.org/10.1108/PAR-07-2020-0088>.
- Islami, Solihat, Jamil & Suryadi (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-

- 2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1285-1295.
- Kimouche (2020). Intangible Assets And Company's Market Valuation: The Case Study of Algerian listed companies. DOI: 10.35156/0505-000-019-039.
- Madyan, Harymawan, & Setiawan (2023). The impact of top management education from reputable universities on corporate capital structure: Evidence from Indonesia. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509231182525>.
- Malmendier & Tate (2005) CEO overconfidence and corporate investment. *J Finance* 60(6):2661–2700. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00813.x>.
- Melani & Ferby (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Internasional CFO. *Jurnal akuntansi universitas trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18806>.
- Morissan dkk. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Onali, Ginesti and Vasilakis (2017), "How should we estimate value-relevance models? Insights from European data", *The British Accounting Review*, Vol. 49 No. 5, pp. 460-473.
- Putra, Sari, & Larasdiputra (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Prudensial Akuntansi. *E-Journal Warmadewa.*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>.
- Rahmadani, dan Achyani (2023). The Influence of Growth Opportunities, Earnings Persistence, Accounting Conservatism, and Capital Structure on Earnings Response Coefficient (ERC) (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 6(6): 107-117.
- Rehman, Ahmad & Ali (2019). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance? performance. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0594>.
- Robbani & Hasnawati (2020). The Effect of CEO Education, CEO Tenure, Company Risk, and Environmental Performance on Company Value.
- Roza (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ceo Retirement, Dan Intensitas Modal Terhadap Prudence. *Roza, A*, 3, 103–111.
- Safitri (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pada Indo Star Solution Cabang CV Hanira Palembang.
- Sugiyarti & Rina (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Prudensial Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 10-10. <https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/148>.
- Sulhani & Hidayatullah (2018). Pengaruh memanipulasi laporan keuangan dan karakteristik *Chief Financial Officer* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variable pemoderasi. <http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10872>.
- Sun, Kent & Wang (2017). Chief Financial Officer demographic characteristics and fraudulent financial reporting in China. *Accounting and Finance*, 59(4), 2705–2734. <https://doi.org/10.1111/acfi.12286>.